

## PENGARUH SIKAP BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PONGGOK KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR

Lucia Fransisca Endang Sri Sarwiyatin  
SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar  
Email: lucia\_endang28@yahoo.com

### ABSTRACT

*Learning outcomes of students are influenced by internal factors and external factors. Internal factors are dominated by psychological conditions and potential students in the form of intellectual intelligence, including learning attitudes. External factors such as environmental factors (family environment, school environment and community). In the school environment, teachers with their various competencies are seen as one of the subfactors contributing to the success of students in education. This research is a quantitative research. The population of this study are students of class X SMA Negeri 1 Ponggok Blitar, with sampling technique is proportional random sampling. From the results of hypothesis test results obtained that the variable X1 has a relationship with variable Y, where each addition of one point X1 will increase the learning outcome of 7.314. As for the variable X2 has a relationship with the dependent variable Y, with each addition of 1 point on the variable X2 will be able to improve student learning outcomes of 5.166. This does not mean that students' learning attitudes are less important in supporting students, but these factors will become more influential when accompanied by good learning habits and high learning attitudes of students can improve the motivation of students that will affect participants' learning outcomes educate. Through the coefficient of determination means learning outcomes 51.10% is positively influenced by learning attitudes and learning habits, while 48.90% is influenced by things outside the independent variables such as the ability of students, income levels of parents, family conditions, and others.*

**Keyword:** Learning Attitudes, Learning Habits, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan penting dalam rangka menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik apabila berbagai persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Dimulai dari optimalisasi kinerja guru tersebut diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas dan kreatif. Selain kecerdasan, kreatifitas juga diperlukan peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Namun kenyataannya kreatifitas peserta didik sekarang ini berkembang lambat dan frekuensi belajar peserta didik yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik dan disatu sisi pendidik belum sepenuhnya tanggap dan reaktif akan kebutuhan belajar peserta didik. Akibatnya, muncul berbagai permasalahan-permasalahan yang menimpa peserta didik sehingga sebagai salah satu tolak ukur evaluasi hasil belajar peserta didik tidak sesuai dengan

harapan. Disamping rendahnya hasil belajar, pengelolaan pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan peserta didik kurang memiliki sikap kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif dan kreatif pun terkesan lambat. Dulu orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya inteligensi melainkan juga sikap dan kebiasaan belajar untuk berprestasi.

Azwar (2000:6) mengatakan bahwa sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. Contoh sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif. Menurut ilmu psikologi sikap merupakan pola raksi individu terhadap sesuatu stimulus yang berasal dari lingkungan. Surya (2004:28) mengemukakan bahwa kebiasaan itu merupakan suatu cara individu bertindak yang sifatnya otomatis untuk masa tertentu. Kebiasaan dapat diartikan sebagai cara-cara atau teknik yang menetap yang dilakukan seseorang. Kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan responden dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Oleh karena adanya proses pengurangan maka muncul pola tingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis. Berdasarkan pengertian sebelumnya kemudian dihubungkan dengan belajar, maka kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap belajar dan kebiasaan belajar yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang optimal.

SMA N 1 Pongkok merupakan salah satu sekolah yang berpotensi, khususnya kelas X banyak ditemui permasalahan dalam pembelajaran dikelas diantara rendahnya motivasi belajar peserta didik, rendahnya hasil belajar peserta didik, rendahnya aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata nilai ulangan sebelum dilaksanakan kegiatan remedial yaitu berada dibawah batas kriteria ketuntasan minimal sekolah (78). Menurut hasil observasi rata-rata hasil ulangan harian kelas X pada KD 1.3 adalah kelas XA dengan jumlah peserta didik 35 orang dan nilai rata-rata 77; kelas XB dengan jumlah peserta didik 34 orang dan nilai rata-rata 68; kelas XC dengan jumlah peserta didik 34 orang dan nilai rata-rata 75; kelas XD dengan jumlah peserta didik 35 orang dan nilai rata-rata 76; kelas XE dengan jumlah peserta didik 34 orang dan nilai rata-rata 76; kelas XF dengan jumlah peserta didik 34 orang dan nilai rata-rata 70; dan kelas XG dengan jumlah peserta didik 34 orang dan nilai rata-rata 75.

Sedangkan rendahnya sikap dan kebiasaan belajar yang diamati dikelas berdasarkan keterangan guru pengajar sebagian menunjukkan sikap belajar dan kebiasaan belajar yang cenderung asal-asalan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik SMA sekarang ini sudah tentu tidak

terlepas dari faktor umum. *Pertama*, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal dengan aneka macam bentuk dan jenisnya. Faktor yang banyak didominasi oleh kondisi psikologis beserta segenap potensi peserta didik dalam bentuk kecerdasan, termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti kemampuan numerik, kemampuan keruangan, kemampuan penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal. Demikian juga faktor psikologis lainnya seperti sikap belajar. *Kedua*, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu peserta didik, atau sering dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor inipun beraneka ragam, misalnya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Di samping itu, kebijakan pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, keadaan alam, termasuk contoh-contoh dari faktor eksternal tersebut. Dalam lingkungan sekolah, guru dengan berbagai kompetensinya dipandang sebagai salah satu subfaktor yang turut memberikan andil dan kontribusi besar terhadap kesuksesan peserta didik dalam dunia pendidikan.

Fenomena lainnya yang kini menggejala di kalangan sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 1 Ponggok adalah rendahnya sikap belajar mereka di sekolah. Pada umumnya menempatkan Geografi sebagai suatu yang sulit dipelajari, sehingga dianggap Geografi itu hanya dapat dipelajari dengan baik oleh sebagian kecil peserta didik yang berbakat. Selain itu, rasa percaya diri mereka menjadi semakin menurun disertai dengan kebiasaan belajar yang tidak benar. Hal inilah yang menjadi penyebab utama sehingga mereka tidak dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan, tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Di sisi lain, jarang terdengar ada peserta didik yang bertekad untuk menguasai Geografi yang diajarkan disekolah. Tentunya sudah dapat ditebak, jika sikap belajar peserta didik dalam mengikuti belajar rendah, maka Hasil belajarnya pun rendah.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya sikap belajar dan Hasil belajar peserta didik, akan tetapi faktor penggunaan metode dalam penyajian materi pelajaran yang kurang menarik patut dicatat sebagai salah satu faktor rendahnya sikap belajar dalam mengikuti pelajaran dan Hasil belajar. Penggunaan metode penyajian pelajaran yang cenderung bersifat explanatory seperti metode ceramah sangat kuat ditengarai sebagai faktor penyebabnya. Oleh karena itu agar sikap belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan Hasil belajarnya meningkat, guru perlu mengadakan perubahan penggunaan metode penyajian pelajaran yaitu menekankan pada aktivitas peserta didik yaitu kebiasaan belajar. Selain itu, peserta didik dapat memilih kebiasaan belajar yang lebih tepat. Salah satu komponen penting yang berkaitan dengan kebiasaan belajar adalah cara mengerjakan tugas-tugas Geografi, baik tugas yang dikerjakan disekolah maupun tugas di rumah. Kesalahan dalam memilih cara belajar secara umum akan berakibat pada kurang maksimalnya hasil yang dicapai dan pada akhirnya akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar.

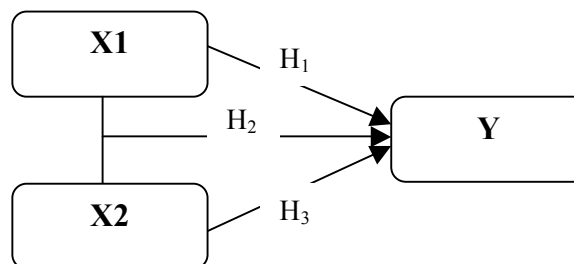
## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *asosiatif* dengan bentuk hubungan kausal. Sugiono (2008:12) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*, hal tersebut merujuk kepada pendapat Arikunto (2002:49), bahwa dalam penelitian *survey*, inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar-variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kebanyakan guru terjebak dalam sebuah paradigma berpikir bahwa keberhasilan belajar peserta didik lebih didominasi oleh faktor metode pembelajaran, padahal hal tersebut tidak sepenuhnya benar, karena ada faktor-faktor lain diluar metode pembelajaran yang juga sangat berperan penting dalam keberhasilan peserta didik untuk belajar, dan hal tersebut seringkali belum disadari oleh kebanyakan guru atau pengajar.

Faktor lain tersebut misalnya adalah sikap belajar dan kebiasaan belajar yang baik akan mendorong untuk lebih aktif dan kreatif untuk belajar. Dengan keadaan seperti itu maka peluang peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik akan semakin besar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa secara teori baik tidaknya sikap belajar dan kebiasaan belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, kaitannya disini adalah hasil belajar Geografi Sehingga apabila dibuat bagan menjadi seperti Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

X1 : Sikap belajar

X2 : Kebiasaan belajar

Y : Hasil belajar Geografi

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pongkok, yang berjumlah 7 kelas dengan jumlah peserta didik 240 orang. Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai

obyek penelitian, pengambilan sampel dilakukan secara merata ke setiap kelas sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{2+N.e^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi 10%

Sesuai perhitungan diperoleh jumlah sampel sebesar 60 peserta didik yang dibagi secara merata pada masing-masing kelas yaitu 9 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang ditelitinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dokumentasi dan kuesioner (angket). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, yaitu dengan melihat nilai kognitif atau ulangan peserta didik pada mata pelajaran Geografi. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mendapatkan data informasi serta untuk mengumpulkan beberapa keterangan yang faktual untuk mendapatkan data mengenai sikap belajar dan kebiasaan belajar peserta didik. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dalam bentuk kualitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 peserta didik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya yaitu dengan hasil sebagai berikut:

#### ***Angket Sikap Belajar***

Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba yaitu  $H_0$  =Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total) dan  $H_1$  =Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total); (2) Menentukan r tabel. Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5%,  $df = 30 - 2 = 28$  didapat angka sebesar 0.374 (Sugiyono, 1999:288); (3) Mencari r hitung (hasil). Untuk mengetahui r hitung masing-masing item indikator/butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* seperti

untuk sikap belajar peserta didik, yaitu butir 01 = 0.856, butir 02 = 0.438, butir 03 = 0.809, butir 04 = 0.761, butir 05 = 0.856, butir 06 = 0.557, butir 07 = 0.874, butir 08 = 0.943, butir 09 = 0.497, butir 10 = 0.701, butir 11 = 0.809, butir 12 = 0.823, butir 13 = 0.809, butir 14 = 0.761, butir 15 = 0.856, butir 16 = 0.557, butir 17 = 0.874, butir 18 = 0.943, butir 19 = 0.497, butir 20 = 0.701, butir 21 = 0.809, butir 22 = 0.823, butir 23 = 0.809, butir 24 = 0.761, butir 25 = 0.856; (4) Mengambil keputusan dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan terbagi menjadi dua yaitu jika  $r$  hitung positif dan  $> r$  tabel, maka butir tersebut valid dan jika  $r$  hitung negatif dan atau  $< r$  tabel, maka butir tersebut tidak valid; dan (5) Keputusan, karena  $r$  hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari  $r$  tabel (0.374), maka butir-butir kuesioner/instrumen tersebut dinyatakan valid.

Selanjutnya karena semua butir ternyata valid, maka dilanjutkan uji reliabilitas, dengan langkah-langkah yaitu: (1) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba yaitu  $H_0$ =Skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya dan  $H_1$ =Skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya; (2) Menentukan  $r$  tabel. Melihat  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 5%,  $df=30-2=28$  didapat angka sebesar 0.239 (Santoso<sup>2</sup>, 2000:277); (3) Mencari  $r$  hitung (hasil). Dalam hal ini  $r$  hitung adalah angka alpha sebesar 0.946; (4) Mengambil keputusan dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan yaitu jika  $r$  alpha/hitung positif dan atau  $> r$  tabel, maka butir tersebut reliabel dan jika  $r$  alpha/hitung negatif dan atau  $< r$  tabel, maka butir tersebut tidak reliabel; dan (5) Keputusan, karena  $r$  alpha/hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari  $r$  tabel (0.239), maka butir-butir kuesioner/instrumen dinyatakan reliabel.

#### **Angket kebiasaan belajar**

Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap yaitu (1) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba yaitu  $H_1$ =Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total) dan  $H_0$ =Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total); (2) Menentukan  $r$  tabel. Melihat  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 5%,  $df=30-2=28$  didapat angka sebesar 0.374 (Sugiyono, 1999:288); (3) Mencari  $r$  hitung (hasil). Untuk mengetahui  $r$  hitung masing-masing item indikator/ butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* seperti untuk butir soal mengenai kebiasaan belajar peserta didik, butir 01 = 0.856, butir 02 = 0.919, butir 03 = 0.982, butir 04 = 0.381, butir 05 = 0.936, butir 06 = 0.919, butir 07 = 0.863, butir 08 = 0.833, butir 09 = 0.863, butir 10 = 0.856, butir 11 = 0.475, butir 12 = 0.962, butir 13 = 0.982, butir 14 = 0.381, butir 15 = 0.936, butir 16 = 0.919, butir 17 = 0.863, butir 18 = 0.833, butir 19 = 0.863, butir 20 = 0.856, butir 21 = 0.475, butir 22 = 0.962, butir 23 = 0.982, butir 24 = 0.381, butir 25 = 0.936; (4) Mengambil keputusan menggunakan dasar pengambilan keputusan yaitu jika  $r$  hitung positif dan  $> r$  tabel, maka butir tersebut valid dan jika  $r$  hitung negatif dan atau  $< r$  tabel, maka butir tersebut tidak valid; dan (5) Keputusan, karena  $r$  hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari  $r$  tabel (0.374), maka butir-butir kuesioner/instrumen tersebut dinyatakan valid.

Selanjutnya karena semua butir ternyata valid, maka diteruskan pada uji reliabilitas, dengan langkah-langkah yaitu (1) Menentukan hipotesis untuk hasil uji

coba yaitu  $H_0$ =Skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya dan  $H_1$ =Skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya; (2) Menentukan r tabel. Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5%,  $df = 30 - 2 = 28$  didapat angka sebesar 0.239 (Santoso, 2000:277); (3) Mencari r hitung (hasil). Dalam hal ini r hitung adalah angka alpha sebesar 0.966; (4) Mengambil keputusan menggunakan dasar pengambilan keputusan yaitu jika r alpha/hitung positif dan atau  $> r$  tabel, maka butir tersebut reliabel dan jika r alpha/hitung negatif dan atau  $< r$  tabel, maka butir tersebut tidak reliabel; dan (5) Keputusan, karena r alpha/hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel (0.239), maka butir-butir kuesioner/ instrumen dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Regresi Berganda.

Berdasarkan hasil uji dengan bantuan komputer program SPSS versi 17 secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Dilihat dari *coefficient correlations*, karena koefisien korelasi antar variabel independen lemah (0.081) atau di bawah 0,5 berarti bebas dari multikolinieritas Santosa (2000:207); (2) Sebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut termasuk normal dan linier (Santosa, 2000:214); dan (3) Sebaran data untuk *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santosa, 2000:210).

### Deskripsi Data

Deskripsi variabel penelitian ini (*descriptive statistics*) sesuai dengan program SPSS versi 17 yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Variabel Hasil belajar dengan rata-rata 7,44286 dan standar deviasi 8,20432; (2) Variabel Sikap belajar dengan rata-rata 3,8514 dan standar deviasi 0,66570; dan (3) Variabel Kebiasaan belajar dengan rata-rata 3,9829 dan standar deviasi 0,56019.

### Analisis Data

#### Hipotesis 1

Sumbangan efektif variabel  $X_1$  dengan Y sebesar 7,314 menunjukkan bahwa sikap belajar peserta didik ( $X_1$ ) mempunyai korelasi yang berarti dengan hasil belajar (Y) peserta didik mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar dan mempunyai arah hubungan positif, karena tidak ada tanda negatif pada angka 7,314. Dilihat dari tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) untuk  $X_1$  sebesar 0,000 yang berarti probabilitas lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05, maka korelasi sikap belajar peserta didik dengan hasil belajar mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar adalah nyata. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah hipotesis 1 diterima secara signifikan, bahwa sikap belajar peserta didik mempunyai korelasi yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.

### **Hipotesis 2**

Korelasi  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 5,166, menunjukkan bahwa antara Kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar ada korelasi yang berarti, dan arah pengaruh positif, karena tidak ada tanda negatif pada angka 5,166. Dilihat dari tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) untuk  $X_2$  sebesar 0,008 yang berarti probabilitas lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05, maka korelasi Kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar adalah nyata. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah hipotesis 2 diterima secara signifikan, bahwa kebiasaan belajar mempunyai korelasi yang signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.

### **Hipotesis 3**

Untuk menguji hipotesis 3 ini dilakukan dengan analisis Regresi Berganda dengan tahapan sebagai berikut: (1) Variabel yang dimasukkan adalah  $X_1$ ,  $X_2$ , dan tidak ada variabel yang di keluarkan (*removed*), karena metode yang dipakai adalah single step (*enter*); (2) Angka *R square* adalah 0.511 adalah kuadrat dari 0.715 merupakan koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 51,10% besarnya hasil belajar peserta didik ( $Y$ ) dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), dan sisanya (48,90 %) dijelaskan/dipengaruhi oleh sebab-sebab lain; (3) *Standard error of the Estimate* (5.91587) berada dibawah *Standard Deviation Y* (8.20432), maka model regresi ini lebih baik dalam bertindak sebagai prediktor  $Y$  daripada rata-rata  $Y$ ; dan (4) Dari uji ANOVA (*F test*) didapat  $F$  hitung 16.696 dengan tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena probabilitas (0.000) lebih kecil ( $<$ ) dari 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya hasil belajar peserta didik ( $Y$ ), yang berarti  $X_1$  dan  $X_2$ , secara bersama-sama mempunyai korelasi dengan  $Y$ . Dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan adalah hipotesis 3 diterima secara signifikan, bahwa secara bersama-sama sikap peserta didik dan kebiasaan belajar mempunyai hubungan/korelasi yang signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.

Sesuai dengan persamaan regresi  $Y=25.685+7.314X_1+5.166X_2$  dimana:  $Y$  adalah Hasil Belajar,  $X_1$  adalah Sikap Belajar dan  $X_2$  adalah Kebiasaan Belajar, maka (1) Konstanta sebesar 25.685 menyatakan bahwa, jika tidak ada  $X_1$  dan  $X_2$ , maka kemampuan awal/hasil belajar peserta didik positif 25.685; (2) Koefisien regresi  $X_1 = 1168.651$  menyatakan bahwa setiap sikap belajar peserta didik naik satu poin, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat sebesar 1168.651; (3) Koefisien regresi  $X_2 = 1119.921$  menyatakan bahwa setiap kebiasaan belajar peserta didik naik satu poin, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat 1119.921.

Uji persamaan regresi terbagi menjadi tiga. Untuk konstanta yang mempunyai  $H_0$ =Koefisien regresi tidak signifikan dan  $H_1$ =Koefisien regresi signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $>0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas $<0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Telah diperoleh probabilitas untuk konstanta



$0.006 < 0.05$ , sehingga  $H_1$  diterima atau koefisien regresi signifikan yang berarti konstanta (kemampuan awal peserta didik) benar-benar mempunyai pengaruh secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik.

Untuk Sikap Belajar ( $X_1$ ) yang mempunyai  $H_0$ =Koefisien regresi tidak signifikan dan  $H_1$ =Koefisien regresi signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Telah diperoleh probabilitas sikap belajar peserta didik  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi signifikan, yang berarti sikap belajar peserta didik mempunyai hubungan/korelasi secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik.

Untuk Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) yang mempunyai  $H_0$ =Koefisien regresi tidak signifikan dan  $H_1$ =Koefisien regresi signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Telah diperoleh probabilitas untuk cara belajar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi signifikan berarti kebiasaan belajar mempunyai hubungan/korelasi secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik.

## **Pembahasan**

### ***Diskripsi Variabel***

Rata-rata 3.8514 untuk sikap belajar peserta didik tidak berbeda jauh dari pada 3.9829 untuk kebiasaan belajar. Oleh karena itu kebiasaan belajar peserta didik seharusnya perlu ditingkatkan dan orang tua maupun dewan guru perlu meningkatkan perhatian yang lebih serius terhadap putra putrinya atau anak didiknya, karena sikap belajar anak sudah cukup baik apabila tidak diikuti dengan kebiasaan belajar peserta didik dengan baik maka, aktivitas belajar peserta didik tidak akan dilakukan maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik akan rendah. Oleh karena itu bersamaan dengan kebiasaan belajar peserta didik yang baik, sebaiknya diikuti pula dengan peningkatan sikap belajar peserta didik dalam belajar, sehingga proses belajar-mengajar yang dilakukan guru betul-betul dapat terlaksana dengan baik atau dapat optimal atau dengan istilah lain proses belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### ***Hasil Pengujian Asumsi Regresi***

Berdasarkan hasil uji bantuan komputer program SPSS versi 17 pada uji asumsi regresi, sesuai dengan pendapat Santoso (2000: 203-219) terlihat bahwa tidak ada masalah, yang berarti data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dianalisis sesuai dengan rancangan analisis penelitian yang disiapkan yaitu korelasi ganda atau multi corelation.

### ***Hasil Pengujian Hipotesis***

Dari hasil uji hipotesis baik dengan uji secara parsial maupun uji analisis secara bersana-sama dengan multi corelation dapat diketahui bahwa variabel bebas  $X_1$  (Sikap Belajar), mempunyai hubungan/korelasi (7.314) dengan variabel  $Y$  (hasil belajar peserta didik), dimana tiap penambahan satu poin  $X_1$  akan meningkatkan

hasil belajar sebesar 7.314. Sedangkan untuk variabel  $X_2$  (Kebiasaan Belajar), mempunyai hubungan (5,166) dengan variabel tergantung Y (Hasil Belajar). Dengan demikian setiap penambahan 1 poin pada variabel  $X_2$  akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 5.166. Hal ini tidak berarti bahwa sikap belajar peserta didik kurang penting dalam mendukung hasil belajar peserta didik, namun faktor tersebut akan menjadi lebih berpengaruh bila disertai dengan kebiasaan belajar yang baik dan sikap belajar peserta didik yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Koefisien determinasi berganda (*R square*) = 0.511 berarti kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebesar 51,10% dan sisanya 48,90% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti, artinya bahwa hasil belajar peserta didik 51,10% dipengaruhi secara positif oleh sikap belajar peserta didik dalam belajar dan kebiasaan belajar, sedangkan yang 48,90% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut seperti kemampuan guru, kemampuan peserta didik, tingkat penghasilan orang tua, kondisi keluarga, sikap guru, dan sebagainya.

Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya hasil belajar peserta didik tidak mungkin hanya dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut (Sikap Belajar dan Kebiasaan belajar), karena sesedikit apapun kemampuan guru, kemampuan peserta didik, tingkat penghasilan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kondisi keluarga, sikap guru, dan sebagainya tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hipotesis 1 diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa sikap belajar peserta didik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.
2. Hipotesis 2 diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Hipotesis 3 diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa Secara bersama-sama sikap belajar peserta didik dan kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.
4. Kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebesar 51,10% dan sisanya 48,90% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti, artinya bahwa hasil belajar peserta didik 51,10% dipengaruhi secara positif oleh sikap belajar peserta didik dan kebiasaan belajar, sedangkan yang 48,90% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut.

### Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka sikap belajar peserta didik seharusnya mendapat perhatian yang lebih serius, artinya sedapat mungkin sikap belajar peserta didik dalam belajar untuk ditingkatkan, sehingga dengan sikap peserta

didik yang tinggi, sekaligus sebagai kebiasaan yang baik anak dalam belajar sehingga kemampuan anak akan jauh lebih baik, akan membuat anak mempunyai kemampuan yang tinggi, membuat anak untuk belajar lebih tekun, dengan harapan bekal pengetahuan dan kedisiplinan belajar peserta didik dalam belajar yang dimiliki anak bisa berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru disekolah sehingga proses pembelajaran betul-betul dapat terlaksana dengan baik (efektif dan efisien).

2. Variabel kebiasaan belajar peserta didik perlu diupayakan untuk ditingkatkan, agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, hal ini akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga semangat belajarnya anak akan tinggi dan kemampuan anak akan meningkat hal ini akan mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan tercapai lebih maksimum.
3. Diperlukan penelitian tentang pengaruh hal-hal yang berkaitan dengan masalah di luar variabel bebas, seperti variasi metode kooperatif, kondisi sosial peserta didik, lingkungan belajar, kondisi ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, sarana prasarana sekolah dan sebagainya terhadap hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. 1998. *Analisis Regresi Ganda untuk Data Kependudukan (Bagian I)*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Akib, Irawan. 1998. *Hubungan Antar Efektivitas Pengajaran Dosen dan Persepsi terhadap Ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi Mahapeserta didik Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Ujungpandang*. IKIP Surabaya: Tesis Magister.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Burhanuddin dkk. 2003. *Managemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Calhoun, J.F dan Joan Ross Acocella. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Riyono. 2005. *Hubungan Sikap Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bengkayang dalam Pembelajaran Matematika*. FKIP UNTAN: Skripsi Pontianak.
- Siskandar. 2008. *Sikap dan Motivasi Siswa dalam kaitan dengan Hasil Belajar Matematika di SD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cameran, N.1963. *Persinality Develpment and Psychopathology*. Houghttin Company.
- Darwis, Muhammad. 1994. *Hubungan Persepsi terhadap Efektivitas Pengajaran Dosen, Sikap terhadap Kalkulus, dan Penguasaan Logika Elementer dengan*

- Kemampuan Pemahaman Konsep Kalkulus pada FPMIPA IKIP Ujungpandang.* IKIP Malang: Tesis Magister.
- Depdikbud, 1991. *Ringkasan Hasil Penelitian*, Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- Djaali. 1991. Konsep dan Strategi Pengajaran Ekonomi di SD dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Alumni Vol. 1 No. 1 tahun 1991.* IKA IKIP Ujungpandang.
- Gagne, Robert M. 2000. *The Conditional of Learning, Third Edition.* Japan: Holt Saunders International Editions.
- Hudoyo, Herman. 1979. *Pengembangan Kurikulum Ekonomi dan Pelaksanaannya di Depan Kelas.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurdin dan Abdul Rahman. 1998. *Hubungan Penguasaan Logika Elementer dan Kecemasan terhadap Kalkulus dengan Kemampuan Pemahaman Prinsip Dasar Kalkulus Mahapeserta didik TPB FPMIPA IKIP Ujungpandang.* IKIP Ujungpandang: Laporan Penelitian.
- Nurdin, Abdul Rahman & Hamzah. 2001. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kalkulus Dan Cara Mengajar Tugas Kalkulus Dengan Hasil belajar Kalkulus Mahapeserta didik TPB FMIPA Universitas Negeri Kabupaten Luwu.* Kabupaten Luwu: Laporan Penelitian UNM Kabupaten Luwu.
- Nurkencana, Wayan dan PPN Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhastono, Agus. 1990. *Hubungan Antar Kecemasan da Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas I Semester II SMA Negeri di Kodya Surabaya.* IKIP Malang: Tesis Masgister.
- Surakhman, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar.* Bandung: Tarsito.
- Soedjadi, R. 1985. *Mencari Strategi Pengelolaan Pendidikan Ekonomi Menyongsong Era Tinggal Landas Pembangunan Indonesia (Pidato Pengukuhan),* IKIP Surabaya: Tesis Magister.
- Thoha, Miftah. 1993. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: PT Grasindo.